

Digital Gap

Oleh Dr. A. Rasyid, MA

Dosen UIN Sumut/UISU

Digital gap atau digital divide sebuah istilah menunjukkan ketimpangan pada populasi yang memiliki akses mudah ke teknologi komunikasi dan informasi dengan mereka yang masih belum mendapatkan teknologi ini. Isu berkaitan dengan kesenjangan digital tampak menonjol di seluruh dunia karena adanya pemahaman luas inklusi dan keterlibatan dalam ekonomi pengetahuan dan informasi global adalah ukuran penting dari kualitas hidup.



Digital gap adalah sangat menarik untuk ditelaah dan diulas karena ini menyangkut hidup banyak orang. Barangkali ini juga sama dengan pemenuhan kebutuhan bahan pokok. Sebagian besar manusia hari ini punya ketergantungan kuat dengan akses teknologi komunikasi dan informasi digital. Kelebihan masyarakat digital adalah tidak terbatas ruang dan waktu dalam berinteraksi, memiliki lapangan pekerjaan yang luas terutama berkaitan dengan teknologi dan informasi.

Digital gap tentu memiliki topik banyak untuk dibahas. Tulisan ini menyoroti satu aspek seputar banyak mahasiswa terkadang gagal dalam perolehan pengetahuan dari kampusnya karena mereka mengalami digital gap. Ketika mereka tidak memiliki teknologi komunikasi dan informasi dan ketika di wilayah mereka tidak memiliki sinyal untuk teknologi tersebut maka dapat dikatakan mereka mengalami kerugian, karena kualitas pengetahuan masih rendah dibanding teman-teman lainnya.

Para mahasiswa yang lagi Kuliah Kerja Nyata juga ada yang mengalami digital gap ditandai sehari-hari bahkan tidak sama sekali menghubungi dosennya karena mereka berada di desa terpencil yang tak terjangkau akses digital. Dibanding dengan mahasiswa lain yang mendapat akses dari dosen sehingga banyak hal yang bisa dikonsultasikan.

Persoalan lebih buruk lagi ketika digital divide jadi alasan kuat para mahasiswa mengganggu pikiran sehat dosen dalam penentuan keputusan akhir pada nilai studi mereka. Karenanya memang harus menjadi pertimbangan kuat bagi para dosen dalam pembelajaran daring dengan berbagai alasan yang dikemukakan para mahasiswa berkaitan dengan digital divide.

Khusus dalam teori komunikasi dan perubahan sosial menyangkut fakta bahwa isu berkaitan dengan digital divide bukan hanya soal akses tetapi juga akses yang terjangkau dan berkelanjutan. Ini adalah perhatian penting bukan hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju, dimana ada kelompok masyarakat pedesaan dan miskin perkotaan, kelompok yang lemah secara sosial-ekonomi yang tinggal di kawasan perkebunan.

Isu penting berkaitan dengan digital divide pertama ada keterkaitan kesenjangan digital sebagai aspek dari kesenjangan lain dalam masyarakat seperti perbedaan sosial oleh kemiskinan, status sosial, kelas dan ketimpangan sosial. Karenanya perlu pertimbangan deprivasi (kekurangan) yang lebih luas ini. Kedua bahwa keyakinan akan teknologi informasi dan komunikasi dapat memengaruhi perubahan masyarakat, karenanya harus diiringi dengan perubahan secara paralel di dalam struktur sosial.

Kondisi yang ada menunjukkan Indonesia belum mampu mendayagunakan potensi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) secara baik, karena itu Indonesia tak terlepas dari digital gap yang semakin tertinggal terhadap negara-negara maju. Kesenjangan prasarana dan sarana ICT antara kota dan pedesaan, juga memperlebar jurang perbedaan tersebut.